

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang tersebar luas yang memengaruhi orang yang ada di dunia. Tidak hanya terjadi di negara, tetapi juga terjadi di negara maju. Kejadian anemia tertinggi diduduki oleh Asia dan Afrika dengan perkiraan dua miliar orang terkena anemia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencantumkan anemia menjadi salah satu dari sepuluh masalah kesehatan teratas yang dihadapi oleh masyarakat modern. Wanita usia subur (WUS), ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja berisiko lebih tinggi terkena anemia (Simanullang, 2018).

Menurut WHO 2011 pada , rujukan *cut-off* pada anak usia 6 – 59 bulan adalah < 11 g/dL, untuk anak usia 5 – 11 tahun adalah < 11.5 g/dL, untuk anak usia 12 – 14 tahun adalah < 12 g/dL, Wanita usia subur \geq 15 tahun adalah < 12 g/dL, ibu hamil adalah < 11 g/dL, dan laki – laki berusia \geq 15 tahun adalah < 13 g/dL(Kementrian Kesehatan Republik I, 2018).

P prevalensi anemia yang terjadi pada remaja di Indonesia mencapai 32%. Proporsi anemia lebih besar pada perempuan (27,2%) dibandingkan dengan laki-laki (20,3%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Tingkat kejadian Anemia di Provinsi Bali tahun 2019 menyentuh angka 5,07% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020) menjadi 5,78 persen pada tahun 2020. Anemia di Kota Denpasar meningkat sebesar 4,7% menjadi 7,55% pada tahun 2020. Anemia dapat menyebabkan kelelahan, berkurangnya kemampuan dalam konsentrasi saat belajar, sehingga menurunkan kualitas belajar dan menurunkan produktivitas kerja. Hal ini

juga dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga tubuh rentan terkena infeksi. Prevalensi anemia pada remaja yang tidak diatasi dengan baik akan berkelanjutan hingga usia dewasa dan menjadi penyumbang utama dalam kematian ibu, prematuritas dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya anemia, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkontribusi terhadap munculnya anemia defisiensi besi adalah kehilangan darah kronis yaitu menstruasi (Yuwono et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri siswa SMP Negeri Lampung Timur tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srinigrat et al., 2019b) mengatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Denpasar sebesar 45,9%. Kejadian anemia pada remaja putri di Kota Denpasar cenderung terjadi pada remaja putri dengan asupan energi, asupan protein kurang, asupan zat besi kurang dan asupan vitamin C kurang, status gizi kurus, siklus menstruasi pendek, durasi panjang, aktivitas tinggi dan pendapatan orang tua rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pola menstruasi berdasarkan status anemia pada siswi SMP Negeri 14 Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah gambaran pola menstruasi berdasarkan status anemia pada siswi SMP Negeri 14 Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

a) Mengetahui gambaran pola menstruasi berdasarkan status anemia pada siswi SMP Negeri 14 Denpasar.

2. Tujuan Khusus

a) Mengukur kadar Hb pada siswi di SMP Negeri 14 Denpasar.

b) Menentukan pola menstruasi pada siswi di SMP Negeri 14 Denpasar.

c) Mengetahui gambaran pola menstruasi berdasarkan status anemia pada siswi SMP Negeri 14 Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau sumbangan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya pada pola menstruasi dan anemia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai pola menstruasi dan anemia serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menanggulangi masalah gizi yang ada.